

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita tersebut.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan pondasi yang sangat penting dan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat bertahan dalam persaingan global, perlu memantapkan diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan untuk dapat mengimbangi kemajuan yang terjadi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi hanya mungkin tercipta jika ada perhatian secara serius terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan bangsa. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik.

Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui berbagai kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi (UN). Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan berbagai upaya diantaranya peningkatan mutu pendidikan baik itu prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Namun dengan semakin meningkatnya usaha perbaikan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dan dengan dibantu langsung oleh guru, ternyata pada sisi lain hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga upaya untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia belum maksimal.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kompetensi guru. Guru memang merupakan komponen determinan dalam penyelenggaraan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Kompetensi yang

harus dimiliki seorang guru yaitu menguasai bahan sesuai dengan bidang studi dan kurikulum, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu memilih dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dengan bahan yang akan diajarkan, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan kelas untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, dan memiliki dedikasi dan disiplin kerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya kompetensi tersebut belum dikuasai sepenuhnya oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini adalah kemampuan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang baik sesuai dengan bahan dan materi yang diberikan. Bila seorang guru tidak kreatif dan terampil mengembangkan metode dalam menyajikan pelajaran, maka timbul kejenuhan dan kebosanan pada siswa saat mengikuti pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Salah satu faktor potensi dalam diri siswa yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah minat untuk belajar. Namun seringkali ditemukan rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh para siswa. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku

yang menyimpang. Seperti siswa yang sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau hasil belajar yang menurun.

Kelangsungan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam belajar. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dari guru terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru. Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Namun banyaknya siswa yang kurang siap dalam kegiatan belajar, dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Faktor lainnya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga proses belajar terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi yang digunakan kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) mempunyai peranan yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Namun pada pengaplikasiannya teknologi informasi dan komunikasi

masih kurang optimal digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa. Kompetensi guru, metode pembelajaran, minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam belajar, dan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT sangat erat hubungannya dengan kelangsungan proses belajar mengajar yang didalamnya ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar.

Mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

SMA Negeri 112 Jakarta merupakan salah satu sekolah di Jakarta dengan fasilitas, sarana prasarana belajar yang cukup lengkap dan berada pada daerah Jakarta Barat. Siswa yang sekolah di SMA Negeri 112 Jakarta terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga, baik ekonomi (mulai dari ekonomi menengah sampai ekonomi kelas atas), sosial, dan budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Kompetensi guru yang rendah

2. Metode pembelajaran yang kurang kreatif dan terampil
3. Minat belajar siswa yang rendah
4. Kesiapan siswa dalam belajar yang rendah
5. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) yang kurang maksimal

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada: Pengaruh Minat Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa kelas X di SMA Negeri 112 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. “Apakah terdapat Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar?”
2. “Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* terhadap Hasil Belajar?”
3. “Apakah terdapat Pengaruh Minat belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *ICT* terhadap Hasil Belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang berpikir ilmiah, penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan memberikan pengalaman melakukan penelitian sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

2. Universitas Negeri Jakarta

a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kerja guru.

4. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.